

**PENGUNAAN ALAT PERAGA SISTEM PENCERNAAN MANUSIA PADA
PELAJARAN IPA KELAS 5 DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA DI MI AL-BAROKAH AJUNG JEMBER**

**Isna Maulida¹, Muhammad Suwignyo Prayogo², Silvi Nur Dina³,
Siti Aisyah Putri Andiyani⁴**

Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember¹²³⁴

isnamaulida112@gmail.com

Abstract

The main focus in this study is the level of understanding of grade V students of MI Al-Barokah An-Nur on science subjects, especially on the material of the Human Digestive System. This problem is thought to arise due to teaching methods that are less innovative and the utilization of teaching aids that are not optimal. Learning practices that more often use the lecture method are thought to affect student learning outcomes which are still unsatisfactory, where only 40% of students have reached the KKM. This article was prepared using the Classroom Action Research (PTK) method. Some of the techniques applied in learning the material of the human digestive system include: 1) Analyzing student characteristics, 2) Formulating learning objectives, 3) Selecting appropriate media and materials, 4) Applying media in the learning process, 5) Encouraging participation, 6) Evaluation and improvement. Based on this, teachers should develop innovations in learning and utilize teaching aids more often. This step is expected to encourage the improvement of student learning outcomes. This study utilizes teaching aids as a medium for learning science material on the human digestive system in grade V students at MI Al-Barokah An-Nur to help students understand and remember the material more easily. The results showed that with the props, the increase in student learning completeness was 85%. Student learning completeness has increased by about 45%.

Keywords: *Learning Media, Human Digestive System, Natural Science (IPA).*

Abstrak

Fokus utama dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa kelas V MI Al-Barokah An-Nur terhadap mata pelajaran IPA, khususnya pada materi Sistem Pencernaan Manusia. Permasalahan ini diduga timbul akibat metode pengajaran yang kurang inovatif serta pemanfaatan alat peraga yang belum optimal. Praktik pembelajaran yang lebih sering menggunakan metode ceramah diduga mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan, di mana hanya 40% siswa yang berhasil mencapai KKM. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beberapa teknik yang diterapkan dalam pembelajaran materi sistem pencernaan manusia antara lain: 1) Melakukan analisis terhadap karakteristik siswa, 2) Merumuskan tujuan pembelajaran, 3) Memilih media dan materi yang sesuai, 4) Mengaplikasikan media dalam proses pembelajaran, 5) Mendorong partisipasi, 6) Evaluasi dan perbaikan. Berdasarkan hal tersebut, guru sebaiknya mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dan lebih sering memanfaatkan alat peraga. Langkah ini diharapkan mampu mendorong

peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini memanfaatkan alat peraga sebagai media pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V di MI Al-Barokah An-Nur untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya alat peraga peningkatan ketuntasan belajar siswa adalah 85%. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sekitar 45%.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Sistem Pencernaan Manusia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah tahap yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan dasar, yang mencakup jenjang sekolah menengah dan tinggi, dilaksanakan melalui Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pendidikan merupakan serangkaian tindakan dan ikhtiar yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan meliputi dasar spiritual yang kuat, kemampuan untuk mengatur diri sendiri, kepribadian yang berkembang, intelektual, moral, dan kompetensi sosial. Di Indonesia, pemerintah mewajibkan untuk menyelesaikan pendidikan selama dua belas tahun, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Program ini bertujuan untuk melahirkan pemimpin masa depan yang akan mengubah bangsa.

Proses belajar sangat bergantung pada penggunaan sumber daya. Melalui alat bantu pembelajaran, guru dapat membantu siswa mengembangkan dasar pengetahuan yang lebih luas. Ini mungkin menjadi pendekatan yang baik bagi guru untuk mengajar siswa menggunakan berbagai sumber belajar. Kita dapat menggunakan alat peraga sistem pencernaan manusia sebagai media pembelajaran. Menggunakan alat peraga sistem pencernaan manusia sebagai alat bantu pembelajaran dapat membantu siswa memahami dan mengingat pengetahuan tentang tempat, fungsi, dan tujuan dari sistem pencernaan manusia tersebut.

Alat peraga merupakan segala bentuk benda atau media yang digunakan untuk membantu menjelaskan atau memperjelas suatu konsep, informasi, atau materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Alat ini biasanya bersifat

visual, konkret, atau manipulatif, sehingga siswa dapat melihat, meraba, atau memainkannya secara langsung untuk memahami materi dengan lebih baik.

Menurut Telaumumbanua (2020), definisi seorang guru sebagai sarana komunikasi bagi seorang guru untuk menyampaikan konsep yang diberikan adalah alat sebagai sarana untuk mengkomunikasikan konsep yang diberikan oleh seorang guru.

Media pembelajaran dapat berupa alat peraga. Bahan dapat diartikan sebagai objek spesifik yang secara sengaja dirancang, diproduksi, dan disusun untuk memungkinkan seseorang dalam memahami konsep dan prinsip pembelajaran (Annisah, 2017).

Cabang ilmu yang juga dikenal sebagai “ilmu alam” (IPA) berkaitan dengan dunia alam dan berhubungan dengan kehidupan manusia. Pendidikan dasar menekankan pengalaman praktis, sehingga anak-anak dapat belajar menjelajahi dan memahami lingkungan mereka secara lebih alami.

Menurut Susanto (2013: 167), upaya manusia untuk mengamati tujuan dengan cermat, memahami alam semesta melalui proses, dan menjelaskan serta menganalisis hasil-hasil tersebut guna mencapai kesimpulan dalam pembelajaran ilmiah menghasilkan bidang ilmu alam yaitu, ilmu pengetahuan.

Di sisi lain, Samatowa (2016:7) menambahkan bahwa ilmu pengetahuan alam memiliki dimensi proses yang sangat penting dalam mendukung perkembangan diri siswa. Dalam pembelajaran, guru mengajak siswa untuk memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Melalui interaksi siswa dengan alam semesta dalam dimensi proses ini, siswa memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan kemampuan mereka dalam penyelidikan mandiri.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membawakan konsep penggunaan media pembelajaran pada materi sistem pencernaan antara lain adalah sebagai berikut:

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam kaitannya dengan zat dalam sistem pencernaan manusia. (Mashuri, 2018) melakukan penelitian yang dilakukan pada media pembelajaran judul sistem pencernaan manusia. Penelitian Mashuri melibatkan penggunaan bahan ajar dari alat bantu kardus bekas yang menerima gambar organ pencernaan manusia. Belajar dari

alat peraga tersebut, diharapkan dapat memudahkan siswa untuk mengenali penempatan organ pencernaan manusia.

B. Metode Penelitian

, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam studi ini sebagai teknik yang mungkin diterapkan langsung di kelas. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar yang diperoleh anak-anak di kelas sehingga guru dan siswa dapat mengatasi tantangan. Sebagaimana diungkapkan oleh David Hopkins, Kemmis, dan McTaggart, PTK adalah strategi untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pendidikan melalui tindakan nyata dalam siklus penelitian.

Dari pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara (research) terdapat beberapa pengertian penelitian yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Hopkins, PTK adalah suatu penelitian reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kejelasan rasional dari tindakannya dalam menjalankan tugas, serta untuk memperdalam pemahaman tentang kondisi yang ada dalam praktik dan pembelajaran.
2. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan untuk perbaikan diri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap reflektif.
3. Menurut Dave Ebbutt, menganalisis praktik penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Lewis, dengan fokus pada kolaborasi antar tim peneliti. Ia menyoroti adanya perbedaan antara mengajar untuk pemahaman dan mengajar untuk kebutuhan. Dalam PTK, Ebbutt menekankan pentingnya memperhatikan alur logika dalam penelitian tindakan dan menguraikan teori sistem yang terdiri dari berbagai subsistem atau konsep menjadi kegiatan operasional.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa, yaitu 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang bertempat di MI Al-Barokah Annur Ajung Jember.

Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Kedua instrumen ini telah melalui proses validasi. Analisis hasil belajar siswa akan dilakukan melalui teknik evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Data tes akan dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, di mana persentase hasil belajar siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Siswa dianggap tuntas jika mencapai skor minimal 75%. Perhitungan hasil belajar dilakukan dengan membagi total skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100%.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penerapan pembelajaran IPA SD/MI kami memilih materi pembelajaran mengenai sistem pencernaan manusia, dalam penelitian ini kami memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk alat bantu sistem pencernaan manusia. Media pembelajaran itu sendiri merupakan berbagai jenis alat, bahan, atau teknologi yang digunakan untuk mendukung penyampaian pesan atau informasi dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini kami memilih tempat penelitian di MI al- Barokah Annur Ajung Jember, kami melakukannya di kelas V yang siswanya berjumlah 20 anak, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 11 anak dan laki-laki 9 anak.

Sistem pencernaan manusia dimulai dari organ mulut, dimana mulut merupakan tempat masuknya makanan atau minuman dan mengubahnya menjadi potongan-potongan kecil dengan bantuan gigi dan air liur. Kemudian setelah dari mulut makanan atau minuman menuju ke kerongkongan yang membawa makanan atau minuman dari mulut ke lambung. Setelah itu makanan dan minuman menuju ke lambung, yang mana lambung berfungsi menggiling dan mencampur makanan dan minuman dengan cairan lambung. Proses pencernaan manusia tidak berhenti begitu saja setelah menuju lambung makanan dan minuman menuju ke usus, dimana minuman menuju ke usus besar yang berfungsi menyerap air dan garam serta menyisakan masa lembut yang disebut kotoran dan makanan menuju ke usus kecil yang berfungsi mencerna dan menyerap protein, lemak, dan karbohidrat. Selanjutnya menuju ke rectum dimana rectum dapat sebagai penyimpanan kotoran sementara. Dan

Penggunaan Alat Peraga . . .

Isna Maulida¹, Muhammad Suwignyo Prayogo², Silvi Nur Dina³,
Siti Aisyah Putri Andiyani⁴

Volume 2 No 1 (2025)

proses terakhir yaitu menuju anus yang berfungsi sebagai tempat keluarnya makanan dan minuman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa kelas V MI Al-Barokah terhadap materi sistem pencernaan pada manusia. Dalam pelaksanaannya, kami menggunakan metode tes sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar. Tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal diikuti oleh 20 siswa setelah menerima penjelasan materi. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,7 dengan standar deviasi 7,2. Rentang nilai berkisar antara 70 hingga 95. Sebanyak 85% dari total siswa memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Informasi awal mengenai capaian belajar siswa dikumpulkan melalui ulangan harian yang mencakup kompetensi dasar mengenai organ-organ pencernaan beserta fungsinya, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan manusia. Ulangan ini berbentuk 10 soal pilihan ganda yang disusun untuk tujuan mengukur pemahaman awal siswa terhadap konsep tersebut. Analisis nilai ulangan harian menunjukkan rata-rata kelas sebesar 68, dengan hanya 8 siswa (40%) yang mencapai ketuntasan, sementara 12 siswa (60%) belum tuntas.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
90-100	3 siswa	15%
80-89	5 siswa	25%
70-79	12 siswa	60%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya 40%, hal ini menyatakan jika siswa masih belum banyak yang memahami materi tersebut.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
90-100	7 siswa	35%
80-89	8 siswa	40%
70-79	5 siswa	25%

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa pada tahap awal, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar IPA pada materi sistem pencernaan manusia hanya sebesar 40%. Namun, setelah menggunakan media alat peraga, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85%. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sekitar 45%.

Hasil tes menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sistem pencernaan manusia terbukti sangat efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini kami bisa menyatakan bahwa sebelum penggunaan alat peraga sistem pencernaan pada manusia banyak siswa yang masih belum tuntas dalam penilaian ketuntasan belajar, bisa dilihat dari tabel 1 yang dimana siswa yang tuntas hanya sebesar 40%, sedangkan nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 75.

Setelah kami melakukan pemaparan materi dengan menggunakan alat peraga sistem pencernaan manusia, kami melakukan tes yang kedua kalinya dimana tes ini kami lakukan untuk melihat perkembangan siswa dalam memahami materi sistem pencernaan manusia. Dalam tes ini kami menyimpulkan bahwa siswa sudah banyak yang memahami materi tersebut, bisa dilihat dari tabel ke 2. Nilai rata-rata siswa yang mencapai 80,7 menandakan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami proses pencernaan pada manusia. Tingginya presentase siswa 85% yang mencapai nilai diatas KKM mendukung bahwa penggunaan tes pilihan ganda sebagai alat evaluasi yang cukup efektif dalam mengukur capaian kognitif siswa, namun keberadaan 10% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM menunjukkan masih ada kebutuhan untuk pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu (Setiawan & Rahmawati, 2022), yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis tes dapat memberikan gambaran yang akurat terhadap penguasaan materi siswa. Untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal, disarankan diadakannya program remedial dan penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti video animasi atau simulasi interaktif, guna meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap materi pencernaan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran menggunakan alat peraga pada materi sistem pencernaan manusia secara nyata dapat meningkatkan pemahaman dan capaian belajar siswa kelas V MI Al-Barokah Ajung Jember dalam pelajaran IPA. Sebelum media tersebut diterapkan, tingkat penguasaan siswa terhadap materi tergolong rendah, tercermin dari hanya 40% siswa yang berhasil melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melalui penerapan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kami melakukan langkah-langkah sistematis seperti menganalisis kebutuhan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih media serta materi yang sesuai, mengimplementasikan pembelajaran berbasis media, hingga melakukan evaluasi serta perbaikan. Dalam penelitian ini, alat peraga digunakan sebagai sarana untuk memudahkan siswa dalam memahami sistem pencernaan manusia, dengan memberikan penjelasan yang nyata melalui alat peraga terhadap struktur dan fungsi organ-organ yang terlibat, sehingga konsep lebih mudah dipahami.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan setelah media alat peraga digunakan. Nilai rata-rata siswa mencapai angka 80,7 dengan standar deviasi 7,2, serta 85% siswa berhasil melampaui nilai KKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa media visual seperti alat peraga mampu menumbuhkan motivasi, meningkatkan antusiasme belajar, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan serta prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Annisah. (2017). Pengembangan Alat Peraga dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Arsyad, A. (2013). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asyari, M. (2006). Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Depdiknas.
- Liviani, G. (2015). Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Liviani, G. (2015). Pendidikan IPA Terpadu untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Erlangga.

- Mashuri. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 45–52.
- Maslichah, A. (2006). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prasetyarini, A. (2013). *Pengembangan media pembelajaran IPA berbasis alat peraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Samatowa, U. (2006). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Samatowa, U. (2006). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, D., & Rahmawati, E. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tes dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–10.
- Sudjana, N. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujana, I. M. (2013). *Pengantar Pendidikan IPA*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. M. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukayati, N. W. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sukiniarti, N. (2009). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Kelas V*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Sukiniarti. (2009). *Sistem Pencernaan Manusia: Modul Ilmu Pengetahuan Alam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, A. (2013). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Telaumbanua, Y. (2020). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran*. Bandung: CV Jejak.